

Peran tokoh adat terhadap kehidupan sosial masyarakat pada era modernisasi

Afnan Nahari Fauzan, *Maria Montessori, Hasrul Piliang, Susi Fitria Dewi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: *Maria Montessori

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of traditional leaders in the social life of the community, as well as the efforts made to preserve traditional values amid the tide of modernization in Nagari Simpang Tonang Selatan, Dua Koto Subdistrict, Pasaman Regency. The study employs a qualitative approach using descriptive methods. Research informants were selected using purposive sampling, including traditional leaders, village officials, religious leaders, and community members. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through triangulation of methods. The results of the study indicate that traditional leaders continue to play a vital role as guardians of traditional values, preservers of culture, social regulators, mediators in conflict resolution, and partners of the village government in conducting deliberations and community development. In this era of modernization, traditional leaders have undertaken various adaptive measures, including increasing participation in social and religious activities, nurturing the younger generation through the preservation of traditions, strengthening communication with the village government, and adapting the practice of customs to the changing times without losing the cultural values that have been passed down. This study concludes that modernization does not eliminate the existence of traditional leaders but rather drives a transformation of their roles so that they remain relevant in maintaining the social life of the community and the preservation of customs in Nagari Simpang Tonang Selatan.

Article History

Received: 28 July 2026

Accepted: 10 August 2026

Published: 13 August 2026

Keywords:

Traditional leader, social life, traditional value

PENDAHULUAN

Modernisasi adalah suatu proses perubahan sosial yang membawa masyarakat kepada kehidupan yang lebih berkembang baik dalam bidang ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, dan perubahan pada system sosial (Rosana & Ellya, 2011). Perubahan tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga mempengaruhi sistem nilai, norma serta tradisi dan pola hubungan sosial yang sudah berkembang di masyarakat. Dalam adat, modernisasi banyak menghadirkan tantangan terhadap keberlangsungan nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi pedoman dalam kehidupan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara masyarakat dalam berinteraksi, dan menyelesaikan persoalan yang terjadi. Sebelumnya, hubungan sosial dibangun dengan interaksi langsung dan bergeser menjadi interaksi berbasis teknologi.

Hal tersebut mempengaruhi kedudukan tokoh adat sebagai figur yang selama ini memiliki hak dan kewajiban dalam menjaga keteraturan sosial, menyelesaikan masalah, dan melestarikan nilai-nilai budaya ditengah masyarakat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah & Hasan, 2025, menemukan bahwa tokoh adat masih memiliki peran penting dalam sosial masyarakat. Yang dimana tokoh adat bukan hanya sekedar pelaksana upacara adat tetapi berfungsi dalam penjaga nilai moral, penyelesaian konflik dan pendidik budaya lokal bagi generasi muda.

Selain berfungsi sebagai pemimpin adat, tokoh adat juga berperan sebagai penjaga norma, pelestari budaya, mediator dalam penyelesaian masalah, serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintahan nagari. Kehadiran tokoh adat menjadi salah satu faktor dalam menjaga keberlangsungan identitas budaya masyarakat ditengah perubahan sosial yang terus berkembang.

Nagari Simpang Tonang Selatan adalah salah satu nagari di Kabupaten Pasaman yang masih mempertahankan sistem adat dalam kehidupan masyarakatnya. Meskipun demikian perkembangan teknologi, pendidikan, dan informasi yang semakin memengaruhi kehidupan sosial dan masyarakat. Berdasarkan observasi, terjadi perubahan terhadap pola interaksi sosial, menurunnya minat anak muda dalam kegiatan adat yang menunjukkan bahwa modernisasi membawa perubahan fungsi dan peran tokoh adat dalam kehidupan masyarakat. Disisi lain berbagai upaya dilakukan agar nilai-nilai adat tetap terpelihara dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman melalui keterlibatan tokoh adat dalam berbagai kegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tokoh adat dalam kehidupan sosial masyarakat dan mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan tokoh adat dalam mempertahankan nilai-nilai adat di tengah arus modernisasi di Nagari Simpang Tonang Selatan, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi terhadap pengembangan budaya dan menjadi referensi dalam memperkuat pelestarian nilai-nilai adat pada era modernisasi.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah atau natural. (Ahmadi & Rulam, 2021) Melalui desain penelitian ini yang mengharuskan peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan mendengarkan informan berbicara tentang keadaan dan dirinya sesuai apa yang telah dialaminya serta mengamati keadaan sekitar. Penelitian ini dilakukan di Nagari Simpang Tonang selatan, Andilan ini merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Peneliti akan memilih informan peneliti berdasarkan strata atau stratifikasi agar

semua lapisan masyarakat terwakilkan, kemudian peneliti akan membuat kategori baik dalam jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia dan status pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan fungsi tokoh adat di Nagari Simpang Tonang Selatan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh adat di Nagari Simpang Tonang Selatan masih memiliki peran yang penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat meskipun modernisasi telah membawa berbagai perubahan dalam pola pikir, pola interaksi, dan sistem sosial masyarakat. Perubahan tersebut ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat, serta semakin dominannya peran lembaga formal dalam berbagai aspek kehidupan. Tokoh adat tetap menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin adat yang bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat di era modernisasi.

Peran pertama yaitu sebagai pemersatu masyarakat. Tokoh adat masih menjadi figur yang dihormati dalam mengawasi perilaku masyarakat agar tetap sesuai dengan norma adat yang berlaku. Ketika terjadi penyimpangan perilaku ataupun pelanggaran norma sosial, tokoh adat memberikan nasihat dan pembinaan secara kekeluargaan sehingga permasalahan dapat diselesaikan tanpa menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Peran tersebut memperlihatkan bahwa mekanisme pengendalian sosial berbasis adat masih memiliki fungsi dalam menjaga stabilitas kehidupan masyarakat.

Gambar 1. Pertemuan Ninik Mamak



Sumber : Dokumentasi peneliti, 2026

Peran Kedua yaitu sebagai teladan dalam kehidupan Masyarakat. Tokoh adat masih menjadi figur yang dihormati dalam mengawasi perilaku masyarakat agar tetap sesuai dengan norma adat yang berlaku. Ketika terjadi penyimpangan perilaku atau pelanggaran norma sosial, tokoh adat memberikan nasihat dan pembinaan secara kekeluargaan sehingga permasalahan dapat diselesaikan tanpa menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Peran tersebut memperlihatkan bahwa mekanisme pengendalian sosial berbasis adat masih memiliki fungsi dalam menjaga stabilitas kehidupan masyarakat.

Peran Ketiga yaitu sebagai penerus tradisi. Tokoh adat secara konsisten mengarahkan masyarakat agar tetap menjunjung tinggi norma, etika, dan falsafah adat Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti musyawarah, gotong royong,

saling menghormati, serta penghormatan kepada orang yang lebih tua terus disosialisasikan kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda. Menurut informan penelitian, keberadaan tokoh adat menjadi pengingat agar masyarakat tidak kehilangan identitas budaya meskipun berada dalam arus modernisasi yang semakin berkembang.

Gambar 2. Pelestarian tradisi



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa modernisasi tidak selalu menghilangkan budaya lokal, tetapi mendorong terjadinya proses adaptasi sehingga tradisi tetap dapat dipertahankan sesuai perkembangan zaman. Dengan demikian, pelestarian budaya tidak lagi dilakukan secara kaku, melainkan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Peran Keempat yaitu sebagai partner bagi pemerintahan nagari. Tokoh adat dilibatkan dalam proses musyawarah pembangunan nagari, penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan adat, serta berbagai kegiatan kemasyarakatan. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan tokoh adat masih diakui sebagai bagian penting dalam tata kelola pemerintahan nagari. Sinergi antara pemerintah nagari dan lembaga adat menjadi salah satu bentuk adaptasi terhadap modernisasi sehingga pembangunan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya lokal.

Dalam pembahasan hasil temuan yang sudah peneliti jelaskan diatas bahwa peran tokoh adat di era modernisasi pada kehidupan sosial masyarakat di Nagari Simpang Tonang Selatan memuat berbagai peran kedudukan yang dimiliki tokoh adat melalui Kerapatan Adat Nagari (KAN) masih memiliki peran penting untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat, dan juga berperan dalam membimbing masyarakat, menyelesaikan masalah dikehidupan bermasyarakat. Modernisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi, arus informasi, perubahan pola pikir bukan berarti menghilangkan fungsi dari tokoh adat tapi menuntut untuk beradaptasi sesuai dengan peran yang dijalankan.

Tokoh adat berperan sebagai penjaga norma dan penyelesaian sengketa adat, konflik selain itu juga berperan sebagai mediator antara nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan masyarakat dalam bentuk musyawarah nagari, pelestarian budaya, penguatan nilai-nilai gotong royong, dan bekerja sama dengan berbagai lembaga kemasyarakatan dan pemerintahan nagari dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan tokoh adat mampu menciptakan keseimbangan antara pelestarian identitas budaya dan tuntutan perubahan sosial sehingga kehidupan masyarakat tetap harmonis meskipun menghadapi era modernisasi.

Tetapi di era modernisasi ini, tokoh adat akan selalu mengalami berbagai tantangan akibat dari perkembangan teknologi, globalisasi budaya dan perubahan dalam masyarakat. Meskipun hal demikian, tokoh adat di Nagari Simpang Tonang Selatan tetap berusaha dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai adat yang akan menjadi panduan, teladan, dan landasan bagi masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan hak dan kewajiban yang dilakukan oleh tokoh adat tidak hanya mencerminkan fungsi sebagai penjaga adat tetapi juga sebagai pengayom, mediator, motivator, dan pemimpin informal dalam menjaga keharmonisan, memperkuat solidaritas, menjaga kestabilan kehidupan masyarakat di Nagari Simpang Tonang Selatan.

Upaya tokoh adat mempertahankan nilai-nilai adat dan menyesuaikan dengan modernisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh adat melakukan berbagai strategi adaptasi agar nilai-nilai adat tetap bertahan di tengah perubahan sosial yang semakin cepat. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk respons terhadap semakin kuatnya pengaruh modernisasi yang mengubah cara berpikir, gaya hidup, serta pola interaksi masyarakat. Tokoh adat secara aktif menghadiri kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong royong, peringatan hari besar Islam, musyawarah nagari, serta kegiatan adat lainnya. Kehadiran tokoh adat dalam berbagai kegiatan tersebut tidak hanya menunjukkan eksistensi lembaga adat, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap adat kepada masyarakat. Salah satunya para tokoh adat berpartisipasi dalam peringatan Isra' Mi'raj seperti gambar berikut ini.

Gambar 3. Partisipasi tokoh adat dalam peringatan Isra' Mi'raj



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2026

Selain itu, Tokoh adat menyadari bahwa keberlangsungan adat sangat bergantung pada generasi penerus. Oleh karena itu, mereka berupaya memberikan pemahaman mengenai adat istiadat, sejarah nagari, tata krama, serta nilai-nilai budaya melalui berbagai kegiatan adat maupun interaksi sehari-hari. Pembinaan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk tetap mencintai budaya daerahnya meskipun hidup di era modern. Tokoh adat juga berperan dalam membangun sinergi bersama pemerintah. Sinergi tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan musyawarah bersama, penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan adat, serta keterlibatan tokoh adat dalam

program pembangunan masyarakat. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa pelestarian adat tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga adat, tetapi juga memerlukan dukungan pemerintah sebagai mitra strategis.

Beberapa bentuk kegiatan adat mengalami penyederhanaan tanpa menghilangkan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Penyesuaian ini dilakukan agar masyarakat tetap dapat menjalankan adat secara efektif sesuai dengan kondisi sosial yang terus berubah. Dengan demikian, adat dipahami sebagai sistem nilai yang dinamis dan mampu berkembang mengikuti perubahan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa tokoh adat tetap memiliki posisi strategis dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Simpang Tonang Selatan. Eksistensi tersebut tidak lagi semata-mata bertumpu pada kewenangan tradisional, tetapi juga pada kemampuan tokoh adat untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan mentransformasikan nilai-nilai adat agar tetap relevan di tengah perkembangan modernisasi.

Dalam menjalankan peran sesuai dengan kedudukan sosial, menurut penelitian upaya tokoh adat di Nagari Simpang Tonang Selatan tetap memiliki peran yang strategis sebagai agen pelestari nilai adat dan sebagai mediator dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin dinamis. Modernisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, meningkatnya mobilitas masyarakat dan bergeser pola interaksi sosial tidak serta merta menghilangkan eksistensi tokoh adat, melainkan mendorong mereka untuk beradaptasi melalui pendekatan yang lebih fleksibel tanpa meninggalkan prinsip-prinsip adat yang diwariskan secara turun menurun. Berdasarkan temuan penelitian, tokoh adat berupaya mempertahankan kohesi sosial masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam musyawarah nagari, penyelesaian konflik kekeluargaan, pembinaan generasi muda, pelestarian tradisi adat, serta kolaborasi dengan pemerintahan.

Terlihat diberbagai kegiatan yang memiliki tujuan dalam mempertahankan, menjaga eksistensi adat, menjaga keharmonisan sosial serta bersinergi menjalin kerja sama dengan pemerintahan nagari. Upaya tersebut menunjukkan bahwa tokoh adat tidak lagi hanya berfungsi sebagai penjaga norma adat, tetapi juga sebagai aktor sosial yang mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dengan tuntutan kehidupan modern sehingga tercipta keseimbangan antara pelestarian budaya dan proses pembangunan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa modernisasi tidak menghilangkan fungsi kelembagaan adat, tetapi justru menuntut adanya transformasi peran tokoh adat agar tetap relevan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, berbagai penelitian mengenai peran tokoh adat dalam mengintegrasikan nilai adat, agama, dan perkembangan zaman melalui komunikasi yang persuasif, musyawarah serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini tokoh adat memiliki kedudukan sebagai pemimpin adat yang dihormati dan dijadikan panutan oleh masyarakat Nagari Simpang Tonang Selatan sehingga kedudukan sosial tersebut akan menuntut tokoh adat untuk tidak hanya berperan tetapi harus adanya upaya dan tindakan guna dalam menjaga dan melestarikan adat istiadat yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa merusak kelestarian adat dan budaya. Sehingga upaya yang dilakukan tokoh adat merupakan sebagai bentuk nyata dalam pelaksanaan peran pada kedudukan sosial di masyarakat.

Dengan demikian, menurut teori peran upaya yang dilakukan tokoh adat di Nagari Simpang Tonang Selatan membuktikan bahwa modernisasi bukan merupakan ancaman terhadap eksistensi adat, melainkan menjadi ruang bagi tokoh adat untuk memperkuat fungsi sosialnya melalui inovasi peran, sehingga nilai-nilai adat tetap hidup, dihormati, dan menjadi pedoman dalam membangun kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, partisipatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Tokoh adat di Nagari Simpang Tonang Selatan masih memiliki peran yang strategis dalam kehidupan sosial masyarakat di tengah arus modernisasi. Peran tersebut diwujudkan sebagai penjaga nilai-nilai adat, pelestari budaya, pengendali sosial, mediator dalam penyelesaian konflik, serta mitra pemerintah nagari dalam pelaksanaan musyawarah dan pembangunan masyarakat. Meskipun modernisasi telah membawa perubahan pada pola pikir, pola interaksi, dan sistem sosial masyarakat, keberadaan tokoh adat tetap diakui sebagai bagian penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan pelestarian adat di tengah modernisasi sangat bergantung pada kemampuan tokoh adat dalam beradaptasi, membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, serta mempertahankan keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional dan penerimaan terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, sinergi antara tokoh adat, pemerintah nagari, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus memperkuat kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari, R. (2021). Sejarah Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Berbagai Bidang Kehidupan Masyarakat.
- Ferdiansyah, S., & Hasan, Z. (2025). Peranan tokoh adat dalam menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal bagi generasi muda. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 822-829.
- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan perubahan sosial. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 7(1), 46-62.
- hmad Ridwan Rangkuti. (2019). Peran Tokoh Adat Dalam Pemilihan Kepala Desa Huta Tinggi Kab. Mandailing Natal (Di Tinjau Dari Fiqh Siyasah). (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Ananda Ilham. (2021). Eksistensi Kebijakan Tokoh Adat Terhadap Partisipasi Masyarakat Pemilu Perspektif Fiqh Siyasah (Studi Desa Pematang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabel.
- Arrazak, M. A., Syamsir, S., Utama, A. W., & Fauza, F. (2022). Peranan Kepemimpinan Ninik Mamak dalam Pelestarian Budaya Minangkabau di Nagari Kayu Tanam. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 4(2), 83-94.
- Wahyudi, M. (2022). Eksistensi Ninik Mamak Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pembangunan Di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi nusantara*, 5(1), 65-76